

## **PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN ASSET DAN INVENTARIS BUMDES SECARA AKUNTABEL PADA DESA BANGLAS KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

**Efi susanti<sup>\*1</sup>, Hafidzah Nurjannah<sup>2</sup>, Wiladatul Marisa Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Riau

[efisusanti@eco.uir.ac.id](mailto:efisusanti@eco.uir.ac.id)

Received: 14 Januari 2026

Revised: 21 April 2026

Accepted: 21 April 2026

Published: 30 April 2026

### **Abstrak**

Pengelolaan aset dan inventaris merupakan aspek penting dalam mewujudkan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang transparan dan akuntabel. Namun, BUMDes di Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum terbangunnya sistem pencatatan aset yang terstruktur, rendahnya pemahaman pengelola, serta lemahnya praktik administrasi inventaris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam pengelolaan aset dan inventaris secara akuntabel. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) dengan pendekatan learning by doing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung yang menekankan pada praktik pencatatan dan penyusunan laporan aset sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam mengelola aset secara lebih sistematis, serta perubahan perilaku menuju administrasi yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat tata kelola BUMDes yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Aset Bumdes, Tata Kelola*

### **Abstract**

*Asset and inventory management plays a crucial role in establishing transparent and accountable governance in Village-Owned Enterprises (BUMDes). However, the BUMDes in Banglas Village, Kepulauan Meranti Regency, still encounter several challenges, including the absence of a structured asset recording system, limited managerial understanding, and weak administrative practices. This community service activity aims to enhance the capacity of BUMDes managers in managing assets and inventories in a responsible and accountable manner. The method applied is Participatory Learning and Action (PLA) with a learning-by-doing approach, implemented through planning, execution, and evaluation stages. The activities include socialization, technical training, and direct mentoring focused on practical asset recording and simple reporting. The results indicate improvements in participants' understanding and skills in managing assets more systematically, as well as positive changes in administrative behavior toward more disciplined and responsible practices. Furthermore, the activity fosters greater awareness of accountability in managing village enterprises. Therefore, this initiative contributes to strengthening more professional and sustainable governance of BUMDes.*

*Keywords: accountability, assets BUMDes, governance*

### **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Keberadaan

BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan (Nasir et al., n.d.). Namun demikian, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kualitas tata kelola yang diterapkan, khususnya dalam pengelolaan aset dan inventaris yang akuntabel dan transparan. Pengelolaan aset yang tidak terstruktur berpotensi menimbulkan inefisiensi, kehilangan aset, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelola BUMDes.

Secara teoritis, akuntabilitas dalam sektor publik merupakan kewajiban pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya kepada pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2018). Dalam konteks BUMDes, akuntabilitas tidak hanya mencakup penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pengelolaan aset yang sistematis, terdokumentasi, dan dapat diaudit. (Mahmudi, 2019) menegaskan bahwa pengelolaan aset yang baik harus melibatkan proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, serta pelaporan yang terintegrasi. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam aspek ini menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan tata kelola yang profesional.

Permasalahan yang sering ditemukan pada BUMDes adalah lemahnya sistem administrasi dan pencatatan aset. Banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait klasifikasi aset, teknik inventarisasi, serta penyusunan laporan aset sederhana (Sujarweni, 2015). Kondisi ini juga terjadi pada BUMDes di Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti, dimana pengelolaan aset masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara sistematis. Tidak adanya sistem inventaris yang jelas menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha desa (Susanti et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan mampu memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan tata kelola BUMDes. (Sarlin Paleina Nawa Pau et al., 2025) menemukan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan desa mampu meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menyusun laporan yang akuntabel. Selain itu, (Susanti & Nurjannah, 2025) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan administrasi dan pencatatan aset. Hasil penelitian tersebut menjadi landasan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes Desa Banglas dalam pengelolaan aset dan inventaris secara akuntabel

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dengan menjalin komunikasi dan kerja sama antara tim pengabdian dengan mitra, yaitu pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pemateri, dan pendamping, sedangkan mitra berperan sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Arah utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam pengelolaan aset dan inventaris secara akuntabel sebagai upaya menciptakan tata kelola BUMDes yang transparan dan bertanggung jawab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dengan prinsip *learning by doing*. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman secara teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan aset. Melalui pendekatan ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi aset, pencatatan inventaris, serta penyusunan laporan aset sederhana sesuai dengan kebutuhan operasional BUMDes.

Peningkatan pemahaman mitra dalam pengelolaan aset dan inventaris diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas administrasi BUMDes. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pengelola BUMDes akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan, evaluasi,

serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha desa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: tahapan pelaksanaan Kegiatan PKM

NO	Tahapan	Penjelasan
1	Persiapan	Tahap awal dilakukan melalui diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan aset dan inventaris BUMDes. Selain itu, dilakukan proses justifikasi antara tim pengabdian dan mitra untuk menentukan permasalahan prioritas, seperti belum adanya pencatatan aset yang sistematis dan lemahnya pengendalian inventaris.
2	Pelaksanaan	Pada tahap ini, dilakukan penyampaian materi kepada mitra mengenai konsep dasar aset, klasifikasi aset, teknik pencatatan inventaris, serta penyusunan laporan aset sederhana. Kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung ( <i>learning by doing</i> ) dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian.
3	Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan refleksi bersama mitra untuk menilai tingkat pemahaman serta efektivitas kegiatan. Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan untuk kegiatan lanjutan

### Pengelolaan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes menuntut adanya tata kelola yang baik (*good governance*) yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang harus dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen, pengelolaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan manfaat sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes harus didukung oleh sistem administrasi yang baik, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan aset. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas dalam sektor publik, termasuk BUMDes, menuntut adanya pertanggungjawaban yang jelas atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Pengelola yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pengelolaan aset akan lebih mampu menjalankan BUMDes secara profesional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat tata kelola BUMDes.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil dari Data Pengamatan

Hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam aspek pemahaman, keterampilan, dan perilaku pengelola BUMDes dalam pengelolaan aset dan inventaris. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pengelola belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan aset secara sistematis, serta belum terbiasa melakukan inventarisasi dan pelaporan aset secara terstruktur. Praktik pengelolaan aset cenderung dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi dengan baik.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan aset dan pentingnya akuntabilitas. Selain itu, peserta mulai mampu mengidentifikasi jenis-

jenis aset yang dimiliki BUMDes serta memahami cara melakukan pencatatan inventaris secara lebih teratur. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan praktik dan diskusi selama proses pelatihan berlangsung.

Perubahan juga terlihat pada aspek perilaku administrasi, dimana pengelola BUMDes mulai menunjukkan kedisiplinan dalam mencatat aset serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya transparansi dalam pengelolaan usaha desa. Selain itu, adanya komitmen dari pengelola untuk menerapkan sistem pencatatan yang telah diperkenalkan menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan praktik kerja sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes, baik dari segi pemahaman maupun implementasi pengelolaan aset dan inventaris yang lebih sistematis dan akuntabel.

### **Analisis dan Pembahasan**

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam pengelolaan aset dan inventaris secara akuntabel (Djae et al., 2023). Peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif.

Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dengan metode *learning by doing* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan pencatatan aset dan penyusunan laporan. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan hasil secara signifikan.

Jika dibandingkan dengan kegiatan sejenis, hasil ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Keunggulan utama dari pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah adanya integrasi antara teori dan praktik, serta keterlibatan langsung peserta dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pendampingan yang menyebabkan belum semua peserta dapat menguasai materi secara optimal. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta juga mempengaruhi kecepatan dalam memahami materi yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan adalah dukungan dari pemerintah desa dan pengurus BUMDes. Keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program. Selain itu, motivasi peserta untuk memperbaiki tata kelola BUMDes juga menjadi pendorong utama dalam keberhasilan kegiatan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dalam pengelolaan aset memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola BUMDes. Pengelolaan aset yang lebih tertib dan transparan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa.

Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan menambahkan sistem digitalisasi pencatatan aset serta memperluas cakupan pelatihan ke aspek pengelolaan keuangan lainnya. Dengan demikian, BUMDes dapat berkembang menjadi entitas usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Gambar 1: Tim Pengabdian Masyarakat FEB-UIR dengan Mitra Pengabdian



Gambar 2: Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian Masyarakat FEB-UIR



Gambar 3: Pembukaan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat FEB-UIR



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BUMDes Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti dapat meningkatkan kapasitas pengelola dalam pengelolaan aset dan inventaris secara akuntabel. Tingkat keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta dari kondisi awal yang terbatas menjadi lebih baik, peningkatan kemampuan dalam melakukan inventarisasi aset secara sistematis, serta tersusunnya laporan aset sederhana yang sebelumnya belum tersedia. Selain itu, terjadi perubahan perilaku berupa meningkatnya kedisiplinan dalam pencatatan dan kesadaran akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan aset. Dengan adanya pengembangan kegiatan secara berkelanjutan, diharapkan BUMDes dapat berkembang menjadi entitas usaha yang lebih profesional, transparan, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih minimal ditujukan pada Universitas Islam Riau dan mitra pengabdian (Desa Banglas Kepulauan Meranti).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djae, R. M., Bakri, V. N., Suhu, L., Pora, R., Kaunar, A., Suaib, R., Halil, A., Ibrahim, H., & Sosoda, A. (2023). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Konsep Dan Aplikasi* |. Cv. Eureka Media Aksara.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Stim Ykpn.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Nasir, M., Made Musiyani Anjasmari, N., Badan Usaha, P., & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. (N.D.). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*.
- Sarlin Paleina Nawa Pau, Yohanis Umbu Laiya Sobang, Yohana Febiani Angi, & Maria P. Leda Muga. (2025). Document. *Haumeni Journal Of Education*, (3), 332–339.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa : Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Pustaka Baru Press.
- Susanti, E., & Nurjannah, H. (2025). Optimization Of Accounting Systems And Financial Reporting Of Village-Owned Enterprises And Cooperatives In Kepulauan Meranti Regency. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4).
- Susanti, E., Nurjannah, H., & Riau, I. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Sak Ep) Di Kabupaten Meranti Koperasi Financial Statements Training Based On Sak Ep In Meranti Recency. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 4).